

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu berjalan menyesuaikan dengan berputarnya zaman pendidikan juga suatu proses yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri setiap individu yang ada didunia ini. Proses pendidikan dapat dikemas dalam berbagai sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Adapun bentuk pendidikan terdiri dari bermacam-macam bentuk baik secara formal maupun non formal. Baik secara akademis maupun non akademis secara nyata maupun kerohanian yang berpusat pada hati dan religi Unsur-unsur yang terkait dalam sistem pendidikan di dalamnya terdapat banyak hal salah satunya adalah pendidik dan peserta didik.¹

Pendidikan yang ada di Indonesia terbagi kedalam banyak bidang baik secara formal maupun non formal salah satu diantaranya adalah sistem pendidikan Madrasah Aliyah tingkat pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas akan tetapi didalamnya juga terdapat pendidikan Agama Islam bahkan cenderung pendidikan agamanya memiliki porsi yang sama banhyaknya dengan pendidikan umum sehingga pada tingkatan ini status antara Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas memiliki status yang sama.. Dalam pengertian pendidikan Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa pendidikan

¹Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h. 69.

agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Kepala madrasah merupakan unsur yang vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan untuk menunjang keberhasilan madrasah.” Keberhasilan madrasah ialah keberhasilan kepala madrasah, kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah”². Oleh sebab hal itu adanya kepemimpinan yang mengarah kepada suatu arah kehidupan yang islami tentu akan membawa dampak pada lingkungan dimana seorang kepala madrasah berada dalam hal ini adalah dampak kepada guru, murid serta siapa saja yang ada di kawasan madrasah, hal inilah yang dengan sengaja ingin ditanamkan dalam kehidupan keseharian pada Madrasah Aliyah Udanawu.

Pada hakikatnya pendidikan tidak hanya berfokus pada bidang akademik saja melainkan juga pada tatanan kerohanian, adanya kesadaran untuk meyakini

² Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT GRAFINDO PERSADA, 2003), 81

bahwa kehidupan ini tidak cukup hanya menggunakan nilai dan angka saja membuat adanya suatu sisi lain yang perlu dibentuk lewat sisi keyakinan dalam suatu hal disebut dengan agama, lewat agama ini bisa ditanamkan adanya suatu aturan atau gaya hidup yang bisa memimpin dalam melampaui suatu jalan kehidupan.³ Hal seperti inilah yang ingin dilakukan oleh MA MA'ARIF UDANAWU tidak hanya mendidik anak melalui pendidikan formal melainkan juga melalui pendidikan yang islami dan mulai ingin menanamkan pola kehidupan yang islami, kegiatan tersebut bisa terlihat dari bagaimana dalam keseharian para peserta didik dalam menjalankan pendidikannya.

Banyak kegiatan-kegiatan islami yang tidak dilakukan oleh sekolah formal lain justru diterapkan dan wajib dilakukan di MA MA'ARIF UDANAWU seperti membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran dimulai, menjalankan sholat duha bahkan sampai pada saat menjalankan jam belajar mengajar keadaan kelas antara santri putra dan putri dipisahkan, hal ini untuk melaksanakan bagaimana kehidupan yang syari dan mencoba menerapkan pola kehidupan yang islami secara mendasar bahwa pada dasarnya antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bercampur ketika belum memiliki ikatan resmi.

Pendidikan di Indonesia tampaknya kurang diarahkan untuk memanusiakan manusia secara utuh lahir dan batin. Kering dari sentuhan nilai-nilai moral, kemanusiaan dan budi pekerti. Pendidikan lebih mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa diimbangi dengan

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 60

pengembangan kecerdasan hati, perasaan dan emosi. Akibatnya apresiasi output pendidikan terhadap keunggulan akhlak dan nilai humanistic dangkal

Merupakan Tugas pendidik untuk menanamkan kearifan budaya indonesia yang dibangun oleh nenek moyang kita-seperti sikap sabar, welas asih, gotong royong, dan menghormati orang tua bisa menjadi landasan moral dalam mengembangkan pendidikan di tengah arus informasi global yang tampaknya kurang memperhatikan nila-nilai kemanusiaan yang dasariah tersebut. Selain itu adanya pendidikan secara kerohanian juga sangat perlu ditanamkan pada jiwa seorang peserta didik agar mampu menjalani sebuah kehidupan secara baik menggunakan agama sebagai landasanya “ pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami ,menghayati hingga mengimani ajaran agama islam diikuti dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama”⁴

Pada sekolah yang tak hanya mengajarkan tentang sebuah pentingnya kecerdasan otak saja melainkan juga ketenangan hati lewat ajaran agama mencoba menanamkan nilai keagamaan melalui ajaran kehidupan yang dipraktekan dalam praktek proses kehidupan di sekolah setiap harinya, selain menjalankan perintah wajib dalam Agama akan tetapi juga mencoba menerapkan hal-hal yang menjadi sebuah sunah dalam agama dalam kehidupan setiap harinya, mulai dari praktek ibadah hingga amalan serta hal-hal lain yang tentunya menurut ajaran agama

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 75

adalah hal yang baik untuk ditanamkan pada peserta didik untuk bekal pada kehidupannya dimasa setelah selesai dari masa belajarnya.

Hal ini sejalan dengan idiologi *konservatisme* pendidikan yang beranggapan bahwa sasaran utama sekolah adalah pelestarian dan penerusan pola-pola sosial serta tradisi-trsdisi yang sudah mapan. Ada dua ungkapan dasar yang dipegang teguh oleh idiologi ini. Pertama, peran sentral pelatihan rohaniah sebagai landasan pembangunan karakter moral yang paling tepat. Kedua, perlunya melestarikan dan meneruskan keyakinan-keyakinan dan praktek-praktek yang sudah ada sebagai cara untuk menjamin pertahanan hidup secara sosial. Kebutuhan kakan kerohanian juga bisa didapatkan melalui keyakinan pada agama dan melakukan peribadatan yang sesuai dengan tuntutan agama islam guna memenuhi kebutuhan akan ketenangan rohani. “ Hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati merasakan cinta akan Tuhan yang disembah dan merasakan kebesaran-Nya”⁵

Para *Founding Fathers* pendidikan nasional sebetulnya telah jauh hari memberikan dasar-dasar pendidikan yang amat bagus kepada kita. Ki Hadjar Dewantara, pendiri taman siswa, misalnya, terkenal dengan wejangnya dalam dunia pendidikan : *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Para pemimpin yang didepan harus memberikan teladan, sedangkan yang ditengah perlu mendorong kreativitas, akhlak dan kemanusiaan, sementara yang di belakang harus mengikuti teladan-teladan tersebut. Ini sebuah

⁵ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah; Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1994) ,9

konsep pendidikan segala aspek kehidupan masyarakat. Pentingnya pendidikan seperti ini juga ditekankan dalam UUD 1945, dimana “pencerdasan kehidupan bangsa harus terkait dengan upaya mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dalam kerangka itulah sebetulnya negeri ini terbentuk.⁶

. Berkenaan dengan salah seorang tokoh kenamaan bernama Ahmad Syauqi beiq dalam Ali Al-Jumbulani mengungkapkan:

وَأِنَّمَا الْأُمَّةُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya : *“hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selama ia masih berakhlak namun jika akhlak mereka telah hilang maka bangsa itu pun lenyap pula”*.

إِذَا أَخْلَاقُهُمْ كَانَتْ خَرَابًا فَلَيْسَ بِعَامِرٍ بُنْيَانُ قَوْمٍ

Artinya : *“tidaklah mungkin suatu bangsa dapat membangun fisik mereka, jika mengalami kebrokolan akhlak”*.⁷

Dari penjelasan dan fenomena yang terjadi di atas menjadi pentinglah sebuah proses yang dijalankan oleh pelaku pendidikan yakni pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan akan menghasilkan akhlak luhur, kepribadian kompetitif dan pengetahuan yang dalam.⁸ Membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama yang ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, satunya hati, ucapan dan perbuatan,

⁶ Soedijarto, kata pengantar *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008)

⁷ Ali Jumbulani, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj, HM. Arifin, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1994), H.121

⁸Mustafa Al-ghalayaini, *idhotu Al-Nasyi'in*, (Surabaya: Darul Ilmi, t.t.), h.188

memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsa, melaksanakan segala perintah Allah SWT., serta melaksanakan fungsi sosialnya. Dan juga mampu mencapai visi paradigma baru pendidikan yang diarahkan kepada upaya menyiapkan masa depan bangsa agar mampu berkompetensi di era global. hal ini tidak dapat dijalankan, melainkan dengan adanya upaya dari guru dan murid sendiri untuk membangun motivasi dalam belajar, mengetahui apa tujuan dan bagaimana cara mendapatkannya.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana seorang pemimpin dalam menerapkan tatanan yang ada dalam agama Islam. Yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang berjudul: “ *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pola Kehidupan Islami di MA MA'ARIF UDANAWU*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin membahas secara khusus tentang cara seorang kepala madrasah dalam mendidik dan mengembangkan perilaku islami kepada murid, Adapun masalah dalam penelitian ini dan dirumuskan dalam beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kehidupan yang islami yang terdapat di Madrasah Aliyah MA'ARIF UDANAWU?
2. Bagaimanakah teknis seorang kepala Madrasah dalam memimpin dan mengembangkan kehidupan yang islami dalam lingkungan Madrasah Aliyah MA'ARIF UDANAWU?

3. Bagaimanakah upaya dan kendala yang dihadapi seorang Kepala Madrasah dalam menerapkan kehidupan islami di Madrasah Aliyah MA'ARIF UDANAWU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kehidupan yang islami di Madrasah Aliyah MA'ARIF UDANAWU.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah teknis seorang kepala madrasah dalam memimpin dan mengembangkan perilaku yang islami di lingkungan Madrasah Aliyah MA'ARIF UDANAWU.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kendala yang dihadapi seorang Kepala Madrasah dalam menerapkan kehidupan islami di Madrasah Aliyah MAARIF UDANAWU

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi para peminat dan pemerhati pendidikan Islam dari sisi etika pendidik dan peserta didik yang sering diabaikan. Dan ikut melengkapi dan memperkaya khazanah perpustakaan Islam, sehingga dapat membantu masyarakat memperluas wawasan tentang

etika pendidikan islam, dan cara mengembangkan pola kepemimpinan yang islami

2. Dari segi praktis, studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan yang islami serta meningkatkan pola kehidupam islami dan etika pendidik dan peserta didik

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan suatu analisa terhadap hasil penelitian seseorang, yang bertujuan untuk mengetahui hasil-hasil penelitian dan juga mengetahui perbedaan antara penelitian yang dilakukan para peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tema tentang etika guru dan murid ini sebelumnya telah banyak diteliti, beberapa diantaranya adalah :

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai actor perubahan

Penelitian ini dilakukan oleh M. Nurul Huda dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Aktor Perubahan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)*.⁹

Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa: pertama, perubahan-perubahan selama dalam kepemimpinan kepala sekolah diprioritaskan pada penciptaan system dengan diorientasikan pada bentuk komunikasi, peningkatan dan pengembangan professional, kesejahteraan serta fasilitas atau sarana pendukung. Kedua, proses perubahan selama kepemimpinan kepala sekolah diawali dengan pemetaan atau pengamatan sebagai bentuk

⁹ M. Nurul Huda, Tesis, (Malang: Universitas Islam Indonesia Sudan, 2002)

penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari eksternal maupun internal organisasi sekolah. Ketiga, semua peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses perubahan mengarah atau bersumber pada jiwa ke-aktor-an dengan prinsip kerja “sembada”.

2. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam inovasi lembaga madrasah.

Penelitian ini dilakukan oleh M. Shohib dengan judul *Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Inovaasi Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Drs. H. Abdul Jalil, M.Ag)*¹⁰

Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa: Abdul Jalil adalah kepala sekolah yang efektif yang diindikasikan dengan profil dan kepribadian serta sifat-sifat kepemimpinan yang dimiliki, visi dan misi yang jelas, prospektif dan inovatif. Perilaku kepemimpinan Abdul Jalil mengarah pada perilaku situasional dengan mempertimbangkan tiga hal yaitu: kekuatan yang dimilikinya, kekuatan bawahan, dan kekuatan yang ada pada situasi.

3. Kepemimpinan kepala madrasah pada inovasi pendidikan

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Rahman dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Inovasi Manajemen dalam Rangka Implementasi Madrasah Terpadu (Studi Kasus di MAN 3 Malang)*.¹¹

Hasil yang diperoleh dari penelitian ni bahwa keberhasilan madrasah terpadu sangat ditentukan bagaimana peran kepala madrasah dalam

¹⁰ M. Shohib, Tesis, (STAIN Malang, 2001).

¹¹ Abdul Rahman, Tesis, (Malang: Universitas Islam Indonesia Sudan, 2006).

mengkoordinasikan beberapa lembaga pendidikan dalam satu visi dan misi madrasah terpadu. Gaya kepemimpinan untuk mendukung keberhasilan madrasah terpadu adalah kooperatif, partisipatif, aspiratif, dari berbagai unsur yang ada dalam masing-masing lembaga. Kepemimpinan yang dikembangkan dan dilaksanakan di madrasah terpadu MAN 3 Malang adalah menggunakan kepemimpinan professional yang dikolaborasi dengan kepemimpinan yang didasari keislaman.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian, karena akan memandu peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil dari penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun langkah-langkah metode dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh dan penelitian.

Penekanan penelitian ini berdasarkan atas kajian teoritik, khazanah ilmu pengetahuan, paradigma konsep dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan penelitian dengan cara turun langsung kelapangan dan melakukan wawancara pada narasumber dalam hal ini kepala madrasah secara langsung guna mendapat data yang valid dan lengkap.

1. Subjek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yaitu berupa konsep, teori-teori serta rumusan-rumusan yang relevan dengan penelitian yang dibuat (sesuai metode yang digunakan).

Adapun data yang digunakan ialah :

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang diambil melalui wawancara kepada narasumber secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diambil dari berbagai kitab seperti kitab Ta'lim Muta'allim, Adab al-Alim wa Muta'allim, Al-Majmu' Syarah al-Muadhhab dan karya-karya lain yang mendukung pembahasan yang berkenaan dengan materi skripsi ini.

2. Metode pengumpulan data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dengan menggunakan satu atau beberapa prosedur yang disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan prosedur pengumpulan data yang tepat dan relevan, memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara turun langsung dan mewawancarai sumber langsung yaitu kepala madrasah yang berkaitan serta para dewan guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan nyata dari narasumber.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis menjelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi, antara lain:

- a) **BAB I**, Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, focus penelitian yang dikaji dalam bentuk-bentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, studi terdahulu sampai sistematika penyajian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori serta sistematika penyajian.
- b) **BAB II**, Kajian Teori, dalam hal ini membahas tentang pengertian kepemimpinan kepala madrasah, pendekatan-pendekatan dalam kepemimpinan dan bagaimana seorang pemimpin menjalankan sebuah organisasi sebagai seorang yang menjadi pusat organisasi, fungsi kepemimpinan serta kehidupan islami dilingkup pendidikan
- c) **BAB III**, Metodologi Penelitian, dalam hal ini membahas proses penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi pola

penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, proses pengumpulan data analisis data serta proses pengesahan data

d) **BAB IV** Pembahasan hasil penelitian meliputi temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian serta pembahasan tentang objek penelitian

e) **BAB V**, Penutup ,berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

